# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia sekarang ini sangat erat hubungannya dengan pasar modal. Lewat pasar modal, investor punya banyak pilihan instrumen, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sukuk, untuk menanamkan modal sekaligus mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, investasi dari para investor ini membantu perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan kinerja, yang pada akhirnya menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai saham, namun juga dapat menjadi peluang bagi investor untuk menerima dividen.

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka. Pembayaran dividen biasanya dilakukan oleh perusahaan yang telah mencapai stabilitas keuangan dan memiliki laba yang cukup, meskipun tidak semua perusahaan membayar dividen, terutama jika mereka memilih untuk menginvestasikan kembali keuntungan tersebut dalam pengembangan usaha.

UNMAS DENPASAR

Pembagian dividen mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, serta menjadi salah satu daya tarik bagi investor karena memberikan pengembalian langsung disamping potensi keuntungan dari kenaikan harga saham. Perusahaan yang membayar dividen dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari perusahaan yang membayar dividen berfluktuasi (Maharani & Terzaghi, 2022). Perusahaan yang konsisten dalam

membayar dividen mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, sementara perusahaan yang tidak konsisten dalam pembayaran dividen menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang kurang sehat. Kebijakan dividen memiliki pengaruh besar terhadap investor maupun perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan. Mengenai pembayaran dividen, setiap perusahaan memiliki kebijakan dividennya tersendiri. Adanya kebijakan dividen pada perusahaan, membuat perusahaan mampu memakmurkan investornya. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba yang akan ditahan (Prayitno & Sapari, 2021).

Sektor keuangan merupakan sektor yang memegang peran cukup penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu Negara dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai penyedia layanan keuangan, perusahaan ini, seperti bank, perusahaan asuransi, dan manajer investasi, melalui penerbitan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, mereka memberikan akses kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, sekaligus menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi sektor riil. Perusahaan sektor keuangan di BEI berfungsi tidak hanya sebagai pendorong aktivitas ekonomi tetapi juga sebagai penggerak utama pembangunan berkelanjutan. Dengan kontribusi mereka

UNMAS DENPASAR

dalam menyediakan dana, mendukung inovasi, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memperluas akses keuangan, perusahaan sektor ini menjadi pilar utama yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Di Indonesia, fenomena yang terjadi mengenai kebijakan dividen yakni, sejumlah emiten bank, terutama empat bank terbesar, cenderung meningkatkan rasio pembayaran dividen setidaknya selama 5 tahun terakhir. Emiten bank Grup Djarum PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), misalnya, meningkatkan DPR hingga sempat 57% untuk tahun buku 2021. Terakhir, BBCA mematok DPR sebesar 51% dari total laba tahun buku 2022. Total dividen per saham (DPS) teranyar yang dibagikan BBCA mencapai Rp205/saham. Kemudian, emiten bank BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki DPR tertinggi dibandingkan 3 bank kakap lainnya. BRI memiliki DPR pada tahun buku 2021 sebesar 85%. Pada tahun buku 2022, BBRI kembali mempertahankan rasio pembayaran dividen sebesar 85% dari laba bersih perusahaan. Apalagi, BRI menjadi bank dengan perolehan laba bersih terbesar seantero Tanah Air dengan nilai Rp51,17 triliun selama 2022. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang sejak tahun buku 2018-2021 konsisten membagikan dividen dengan angka DPR 25%, kemudian meningkatkan rasio pembayaran menjadi 40% seiring kenaikan laba yang signifikan. BNI membukukan laba bersih sebesar Rp 18,3 triliun sepanjang 2022. Angka ini naik 68% dibandingkan laba bersih tahun 2021. Sementara, dibandingkan tiga bank lainnya, bank BUMN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) Usai mencatatkan DPR 45% untuk tahun

UNMAS DENPASAR

buku 2018, sejak 2019 hingga 2022 Bank Mandiri mematok DPR di angka 60%. (CNBC Indonesia)

Namun lain halnya dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) yang kembali absen dalam membagikan dividen tahun buku 2023 kepada para pemegang saham. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST) yang digelar pada 31 Mei 2024 menyepakati seluruh laba tahun buku 2023 yang sebesar Rp444.566.134.304 akan digunakan sebagai dana cadangan maupun laba yang ditahan. Pada tahun buku 2022, BBHI juga tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. BBHI mencetak laba bersih sebesar Rp270,02 miliar yang dialokasikan sebagai laba ditahan Rp270 miliar dan dana cadangan Rp29 juta (idxchannel.com). Hal serupa juga terjadi pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (CFIN) memutuskan untuk tidak membagikan dividen pada tahun 2024. Keputusan ini diambil karena pola pembagian dividen CFIN yang tidak konsisten. Pada tahun 2023, CFIN membagikan dividen tunai sebesar Rp 100 per saham untuk tahun buku 2022. Pembagian dividen ini dilakukan setelah 10 tahun lamanya CFIN tidak membagikan dividen

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, perusahaan yang mengalami peningkatan laba, tidak dapat menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba perusahaannya sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan atau memperbesar perusahaannya. Keputusan mengenai kebijakan dividen tersebut juga berdasarkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di perusahaan

tersebut. Kondisi tersebut membuat adanya polemik dalam pembagian dividen sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena itu kebijakan dividen pada sektor perbankan masih perlu mendapat kajian secara empiris.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan *Leverage*. Berdasarkan faktor tersebut, Penulis memilih untuk menggunakan variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Kepemilikan manajerial adalah total saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) ataupun jumlah saham yang dimiliki anak perusahaan beserta asosiasinya (Iswara & Setyabudi, 2023). Manajer diberikan hak serupa melalui partisipasi langsung dalam perusahaan, dan tujuannya adalah untuk menyamakan hak manajer dan pemegang saham (Pamungkas & Rahayu, 2019). Apabila manajemen terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan, pihak manajemen dapat berperan lebih efektif dalam membuat keputusan karena mereka juga merasakan dampak dari konflik yang muncul ketika berperan sebagai manajemen dan pemegang saham (Afni & Fitria, 2024). Penelitian yang dilakukan Arimbi, *et al* (2024) dan Angelica & Yusbardini (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juliani (2022) dan Makadao & Saerang (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Kasmir (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas juga dapat mencerminkan apakah program manajemen perusahaan baik dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan mendapatkan sumber pendanaan yang kuat untuk kepentingan internalnya. Sumber dana yang terakumulasi dari keuntungan tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memutuskan apakah akan dijadikan laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen. Penelitian yang dilakukan Afni & Fitria (2024), Muzakki & Ulfah (2023) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Terdapat arah positif yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang searah terhadap kebijakan dividen. Suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham jika margin laba bersihnya meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, et al (2023) dan Cahyono & Asandimitra (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset dimasa depan

*Leverage* menunjukkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi tingkat pembagian dividen kepada investor. Tingkat *leverage* yang tinggi berdampak secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya secara teratur, karena sebagian

laba harus digunakan untuk membayar utang perusahaan. Selain itu, *leverage* yang rendah juga dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan membayar dividen (Aulia & Sukiswo, 2024). Penelitian yang dilakukan Harahap, *et al* (2023) dan Cahyono & Asandimitra (2021) menyatakan bahwa bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) dan Sembiring, *et al* (2022) menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen adalah tidak signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikkan dividen yang dibagikan

Ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam kebijakan dividen. Salah satu rasio keuangan yang turut mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sehingga rasio likuditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan. Jika dilihat dari resiko likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menarik digunakan sebagai variabel moderasi karena semakin likuid sebuah perusahaan maka investasi dari para investor semakin meningkat. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Tehresia *et al*., 2023). Penelitian yang dilakukan Puspaningtyas (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memoderasi

UNMAS DENPASAR

hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen, Dimana semakin tinggi likuiditas maka akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2022), penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas gagal menjadi pemoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukan bahwa tingginya tingkat likuiditas, perusahaan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan perusahaan untuk operasional perusahaan daripada mementingkan untuk membagikan dividen kepada pemilik saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

UNMAS DENPASAR

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4. Apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
5. Apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
6. Apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

## 1.3. Tujuan

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bukti empiris mengenai hubungan kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Investor

      Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat pada faktor yang akan memengaruhi keputusan pembagian dividen.

   b. Bagi Akademisi

      Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen.

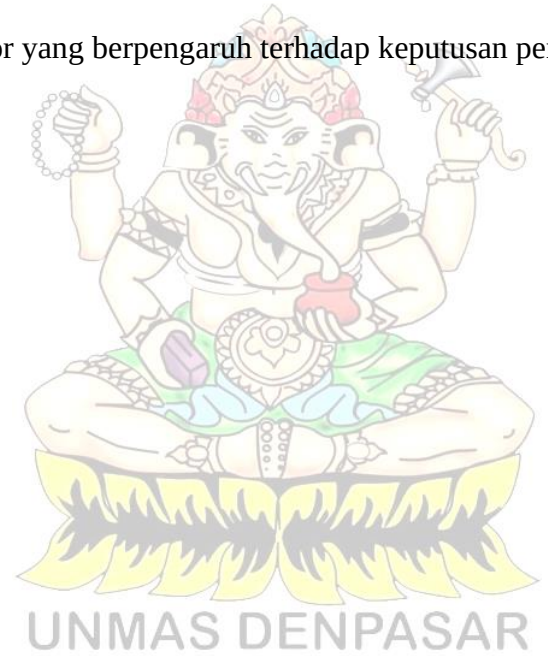

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency theory* adalah pihak manajemen perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemegang saham. Teori ini jika dihubungkan dengan kebijakan dividen menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai pinsipal (Aulia & Sukiswo, 2024). Teori keagenan menggambarkan situasi di mana *principal* mempercayakan pihak *agent* untuk menjalankan dan mengelola aset mereka dengan harapan *agent* akan bertindak demi kepentingan pihak *principal*. Sebaliknya, pihak *agent* memiliki keinginan yang berbeda dengan pemegang saham, yakni meningkatkan kesejahteraannya di perusahaan. Tentu saja ini bertentangan dengan pemegang saham yang menginginkan keuntungan lebih. Adanya pertentangan keinginan antara agent atau manajemen dan principal atau pemegang saham dapat menimbulkan masalah *agency* atau biasa disebut konflik keagenan (Mulyani *et al*., 2024).

UNMAS DENPASAR

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan laba bersih yang diperoleh dalam periode tertentu (Adiaksa & Novianti, 2024). Kebijakan dividen merupakan sebuah kebijakan untuk menentukan apakah laba yang telah diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau

akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan di masa mendatang. Hubungan teori keagenan terjadi ketika pemegang saham atau prinsipal, memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen atau manajemen perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi dapat memengaruhi keputusan pembayaran dividen (Maharani & Terzaghi, 2022).

### 2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal. Aryani & Fitria (2020) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan memicu untuk memberikan informasi tersebut kepada investor. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi sebagai akibat adanya asimetri informasi yang berarti bahwa pihak eksekutif perusahaan atau manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya untuk menyalurkan informasi tersebut kepada investor yang juga akan mendorong perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal ini berupa keputusan manajer yang biasa dalam bentuk kesepakatan pembagian dividen (Maharani & Terzaghi, 2022).

UNMAS DENPASAR

Informasi sangat penting bagi pemegang saham atau investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kondisi perusahaan tersebut menjadi sinyal bagi investor. Informasi mengenai kondisi perusahaan digunakan oleh investor untuk memperhitungkan kinerja perusahaan,

dimana hal ini menjadi dasar perhitungan investor sebelum menginvestasikan dananya. Pembagian dividen digunakan sebagai tolak ukur apakah keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Nilai dividen yang naik menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan yakin arus kas di tahun selanjutnya akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

Teori ini mendasari kebijakan dividen apabila terjadi peningkatan dividen pada perusahaan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan harga saham yang positif (Prayitno & Sapari, 2021). Secara umum teori *signaling* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi

### 2.1.3. Kebijakan Dividen

Menurut Arimbi *et al*., (2024) kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen dilakukan guna menentukan besaran bagian pendapatan yang akan dibagikan dan ditahan oleh perusahaan. Perusahaan yang membukukan laba bersih berturut-turut, memiliki kemampuan untuk mendistribusikan keuntungannya kepada pemegang saham (Muzakki & Ulfah, 2023). Investor lebih menyukai laba perusahaan dibagikan sebagai dividen karena dasarnya investor lebih mengutamakan keuntungan, namun pihak manajemen yang lebih mementingkan perusahaan, lebih menyukai laba ditahan untuk operasional perusahaan di masa mendatang. Pembagian

besarnya dividen bergantung pada keputusan pihak manajemen setelah pihak manajemen memperhitungkan kebutuhan dasar yang akan mempengaruhi jalannya perusahaan di masa mendatang.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen sangat diperhatikan, semakin besar pembayaran dividen yang diberikan maka dapat dipandang bahwa perusahaan memperoleh keuntungan (Harahap *et al*., 2023). Besarnya dividen menjadi sinyal kepada para investor bahwa Perusahaan tersebut menghasilkan profit dalam jumlah besar, selain itu dividen yang dibagikan dalam jumlah besar juga akan menarik minat calon investor untuk menanamkan dananya. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan.

### 2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Putri (2023) kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Angelica & Yusbardini (2022) kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris (Armayini & Minan, 2024). Pada laporan keuangan ditunjukan bahwa besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Maka hal tersebut dapat dijadikan sebuah

UNMAS DENPASAR

informasi penting bagi pengguna laporan keuangan yang dimana informasi tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan, dimana mereka merupakan pihak yang mengatur perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Jika jumlah kepemilikan manajer pada perusahaan bertambah maka manajemen akan bertindak seoptimal mungkin dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan kesejahteraan bersama antara manajemen dan pemegang saham. Dengan keterlibatan manajer sebagai pemegang saham, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dividen, karena manajer juga akan turut merasakan dampak dari keputusan tersebut (Angelica & Yusbardini, 2022). Namun jika kepemilikan manajer rendah maka menunjukkan bahwa partisipasi manajer dalam pengelolaan perusahaan lemah dan dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.5. Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang

dimilikinya, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan bahwa semakin tinggi juga perolehan laba perusahaan.

Profitabilitas berkaitan dengan laba, laba inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian dividen. Profitabilitas ini diperlukan saat perusahaan akan melakukan pembagian dividen. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan akan semakin besar pula dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham (Roos & Manalu, 2019). Laba yang tinggi menggambarkan tingkat profit yang diperoleh oleh perusahaan juga tinggi, hal tersebut berpengaruh pada dividen yang dibagikan. Semakin besar profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar nilai dividen yang akan dibagikan pada pemegang saham. Dengan anggapan jika perusahaan mengalami tingkat laba yang besar dalam kegiatan usaha selama beberapa periode maka hal tersebut menandakan perusahaan dalam kondisi yang sehat, dan mampu memberikan keuntungan untuk pemiliknya (Krisardiyansah & Amanah, 2020). Selain itu profitabilitas menjadi faktor utama penentu apakah perusahaan dapat membayar dividen pada akhir periode atau tidak.

Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (Sembiring *et al*., 2022). Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat usaha bahkan bisa meningkatkan

kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Armayini & Minan, 2024).

### 2.1.6. *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu rasio yang mencerminkan hubungan antara hutang dan ekuitas, yang dapat memprediksi sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar dalam bentuk ekuitas. Menurut Krisardiyansah & Amanah (2020) untuk menjaga modal sendiri, manajemen perusahaan menggunakan pinjaman atau hutang pada pihak luar untuk dimanfaatkan sebagai cara mengekspansi kegiatan operasinya. Oleh karena itu, *leverage* digunakan sebagai pembayaran dividen untuk dapat mempertahankan operasional perusahaan dan memberi sinyal kepada calon investor.

Di dalam *agency theory* Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat menyebabkan perbedaan pendapat antara pihak manajemen dengan para pemegang saham karena arti dari *leverage* itu sendiri adalah dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Ketika *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka pihak manajemen mengutamakan membayar hutang terlebih dahulu, namun para investor menginginkan pembagian dividen lebih tinggi karena *leverage* akan menambah modal yang dimiliki perusahaan (Cahyono & Asandimitra, 2021). *Leverage* dapat dihitung dengan cara membandingkan total kewajiban atau utang terhadap total ekuitas atau modal perusahaan, formula tersebut biasa disebut *Debt to Equity Ratio*.

UNMAS DENPASAR

Dimana total kewajiban atau utang terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek, sedangkan ekuitas atau modal perusahaan meliputi modal saham ditambah laba ditahan.

### 2.1.7. Likuiditas

Hery (2016), mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mengisyaratkan perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka pendeknya dalam satu periode tersebut, hal tersebut selaras dengan baiknya posisi keuangan yang dialami perusahaan (Krisardiyansah & Amanah, 2020).

Apabila semakin besar likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih besar dari hutang lancar, sehingga kebijakan dividen akan mengalami peningkatan dan sebaliknya semakin kecil likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih kecil dari hutang lancar, sehingga kebijakan dividen akan mengalami penurunan (Harahap *et al*., 2023). Sembiring *et al*., (2022) menyatakan rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam Perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas dapat dihitung dengan beberapa jenis

UNMAS DENPASAR

rasio antara lain *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover* (rasio perputaran kas). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Armayini dan Minan (2024), menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah adalah dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan. Sampel penelitian ini adalah 155 sampel perusahaan manufaktur tahun 2017 sampai dengan 2021. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufakatur yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. Likuiditas tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufakatur yang terdaftar di BEI periode 2017–2021.

Anastassia dan Setijaningsih (2024), menguji pengaruh aktivitas, likuiditas, solvabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metodologi pada penelitian ini adalah penelitian

UNMAS DENPASAR

kuantitatif dengan pengumpulan data bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Pemilihan sampel akan menggunakan purposive sampling. Jumlah keseluruhan sampel adalah sebesar 129 sampel. metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi moderasi, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh dan positif terhadap kebijakan dividen, *firm size* mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kebijakan dividen, dan *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen.

Afni dan Fitria (2024), menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *free cash flow, collateralizable asset*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, diperoleh 47 sampel perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *collateralizable asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Haya dan Riduwan (2024), menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative research*). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Aulia dan Sukiswo (2024) menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar sebagai Indeks LQ45, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Mawarda, Ika, dan Novietta (2024) dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh, *Investment, Opportunity Set, Return On Asset* dan, Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Laporan IDX *Company Fact Sheet* LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengujian residual. Teknik Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunit Set* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, *Return On Aset* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen.

Tham, Dini, dan Anggono (2024) dalam penelitiannya menggunakan variable Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio, Debt to Equity Ratio* tidak memiliki

pengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio*, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio, Current Ratio* memoderasi *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio, Current Ratio* memoderasi *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio* dan *Current Ratio* memoderasi Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Pay Ratio*.

Hariyanto, Malikah, dan Mawardi (2024), dalam penelitiannya menggunakan variable pengaruh *free cash flow*, likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian Eksplanatory adalah penelitian yang bermaksud untuk menguji suatu spekulasi yang telah direncanakan baru-baru ini dan akibat dari pemeriksaan tersebut sebenarnya ingin memahami hubungan sebab akibat antar faktor dengan cara menguji teorinya. Penelitian ini terlaksana pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2018-2021, yang dapat diakses melalui situs web *www.idx.co.id*. metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berdampak signifikan pada kebijakan dividen, likuiditas berdampak signifikan pada kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berdampak signifikan pada kebijakan dividen

UNMAS DENPASAR

Arimbi, Pangaribuan, dan Yuniati (2024), dalam penelitiannya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini, objek yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, maka sampel data yang didapatkan adalah sebanyak 130 sampel data. Metode yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Mulyani dan Hastuti (2024), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh *profitability* dan *leverage* terhadap *dividend policy* dengan *liquidity* sebagai pemoderasi. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan populasi perusahaan manufaktur, Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 38 perusahaan dan dalam jangka waktu 3 tahun maka terkumpul 114 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh adalah bahwa variabel profitabilitas adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel kebijakan dividen namun adanya pengaruh kearah negatif, sedangkan variabel *leverage* tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel kebijakan dividen dan variabel likuiditas tidak dapat memoderasi variabel profitabilitas dan variabel *leverage* terhadap variabel kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Yunita dan Subardjo (2023), menguji pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada

perusahaan *food and beverage* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan data documenter dan data sekunder. Data penelitian ini di peroleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di *www.idx.co.id* berupa *annual report* perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow*, likuiditas, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas ber-pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Muzakki dan Ulfah (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan 5 tahun amatan, maka total sampel menjadi 55. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan variabel likuiditas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Harahap, Listiorini, dan Ika (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan *size* sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang dimediasi oleh size.Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji residual untuk moderating. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Abadiyah dan Kusumaningrum (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel Pengaruh profitabilitas, *leverage*, kesempatan investasi, *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah sample yang digunakan dalam penelitian adalah 15 perusahaan dengan 4 tahun amatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *path analysis* dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

UNMAS DENPASAR

profitabilitas, *leverage*, kesempatan investasi, *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kesempatan investasi, *tax avoidance* terhadap kebijakan dividen.

Maharani dan Terzaghi (2022), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating. Data diperoleh dari *annual report* dibidang sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 pada sistus *www.idx.co.id*. populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021 sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Sembiring, Sinaga, dan Lase (2022), menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Properti dan Real Estate yang diakses melalui media internet di situs *www.idx.co.id*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan dengan 3 tahun amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Angelica dan Yusbardini (2022), menguji pengaruh struktur kepemilikan, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan ialah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dari populasi sebanyak 56 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, setelah melalui Teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan yang dikali 5 tahun amatan menjadi 55 sampel, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *free cash flow* dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

UNMAS DENPASAR

Cahyono dan Asandimitra (2021), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *moderated regression analysis* untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah perusahaan di bidang pembangunan dan kontruksi yang

tercatat pada BEI periode 2014-2018 sebanyak 50 perusahaan. Penelitian ini menggunakan semua anggota populasi atau menggunakan metode sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *Leverage* memengaruhi kebijakan dividen secara signifikan, dan Kepemilikan manajerial memengaruhi kebijakan dividen secara signifikan.

Krisardiyansah dan Amanah (2020), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan *leverag*e terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Metode pengambilan sampek menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan waktu 5 tahun amatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara bersama-sama *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

Puspitaningtyas, Prakoso, dan Masruroh (2019), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sebanyak 21 perusahaan, selanjutnya sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 7 perusahaan dengan 5 tahun amatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *moderated regression analysis* untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan likuiditas memoderasi hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen.